



POLA KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DI KB/BA RESTU 1 KOTA MALANG

Anggye Leryan Regyta Prammesty¹, Eko Setiawan², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: anggyeleryanrp@gmail.com¹, ekosetiawan@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

The research aims to quantify the patterns of teacher and parent cooperation and the form of teacher and parent in KB/BA 1 Restu Malang. This method allows the cooperation between teachers and parents in the school and home. In this reasearch, the researchers use a qualitative research approach with a type of case study. The methods or techniques of collecting data in this research are methods of observation, interview, and tringualation credibility. According to the research model KB/BA Restu 1 Malang are the central model, merdeka curriculum projects strengthen the pancasila profile (P5) and the Rahmatan lil alamin's study (P2RA). An example of the activities involved in the prestige activities are flag ceremony programs and talent shows, and then fashion day of character, ancient games, sport together, identification of places of worship, pre-preparing and making ancient game. The end of prestige activities is fake shower of rain in the schoolyard. The execution of the activities on KB/BA Restu 1 Malang based on the schedule of activities by the team composer before the activity begins is adapted to the Merdeka curriculum to strengthen the pancasila profile (P5) and Rahmatan Lil Alamin's (P2RA) obedience lesson profile. The observation results of documentation activities and interviews with the headmaster, teachers, and parents.

Kata Kunci: pola kerja sama, guru, orangtua

A. Pendahuluan

Pentingnya kerja sama dalam dunia pendidikan anak usia dini tidak bisa dianggap sepele. Faktanya, hubungan yang paling penting adalah antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan belajar mengajar. Kerja sama guru dan orang tua merupakan suatu upaya atau kegiatan bersama guru dan orang tua menuju tujuan bersama untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan akademik anak dalam pendidikan. Kerja sama dapat berhasil ketika orang-orang yang terlibat memiliki kepentingan yang sama dan mau bekerja sama untuk mencapai kepentingannya (Supriyanto 2016). Baik atau tidaknya suatu pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh kerjasama orang tua dan

guru. Guru dan orang tua memiliki tujuan sama dalam pendidikan anak: membimbing, mendorong, memimpin, dan mendidik anak-anak mereka menjadi individu yang dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Kerja sama guru dan orang tua juga dilakukan untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam membimbing, mendidik, dan mengasuh anak sehingga anak tidak bingung harus mengikuti ajaran yang mana. Apabila antara guru dan orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam membimbing, mendidik, dan mengasuh anak, maka akan terjadi ketidaksesuaian diantara keduanya yang menimbulkan kebingungan bagi anak dan berpengaruh pada perkembangan anak yang menjadi tidak maksimal dan anak akan tidak siap untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena kurang perbekalan yang baik saat anak masa pra sekolah (PAUD/TK). Menurut (Mawaddah, Siti H, 2018) kerjasama antara guru dan orangtua siswa bukan hanya ketika anak menghadapi masalah pada belajarnya, namun juga disetiap perkembangan dan kemajuan belajar siswa. Sedangkan menurut (Natsir et al., 2018) guru sebagai pendidik dan pembimbing ketika berada dilingkungan sekolah dan orang tua sebagai pendidik dan pembimbing ketika anak berada dilingkungan keluarga. Keduanya tentunya mempunyai tugas yang sama-sama harus dilaksanakan dan merupakan tugas yang penting dalam membina anak agar menjadi manusia yang dicita-citakan sekaligus diharapkan.

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik dengan penuh kasih sayang, orang tua bertanggung jawab paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak (Ruli E, 2020). Tujuan utama dari kerjasama tersebut adalah agar sekolah dapat menyadarkan orang tua bahwa mereka memiliki peran dan tanggung jawab pada proses belajar anak. Menurut Eipstein dalam Coleman (Coleman 2012) bentuk kerja sama guru dan orang tua dapat dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan sekelompok masyarakat. Faktor yang menghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan pengembangan karakter disiplin siswa, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru, dan sebgaiian orang tua belum meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan paguyuban (Krisnawanti 2016). Faktor pendukung yang berasal dari guru yaitu guru harus memiliki kemampuan kompetensi yang baik secara pribadi, komunikasi yang baik, bersosial, dan di bantu dengan fasilitas yang cukup membantu di sekolah dalam proses belajar mengajar. Guru perlu menunjukkan kinerja dalam mengajar yang lebih baik dalam meningkatkan kompetensinya, salah satunya meningkatkan kompetensi pedagogik (Setiawan 2018). Kompetensi pedagogic diartikan sebagai kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan

penyuluhan, penguasaan mengenai cara mengajar, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan lainnya (Sudjana, 2008:18). Sedangkan faktor pendukung dari orang tua adalah keterlibatan orang tua dalam belajar anak dirumah, memberikan sikap keterbukaan serta mendukung program yang ada (Setiawan 2018) disekolah. Kerja sama antara guru dan orang tua harus dilakukan agar para guru dapat memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan karakter peserta didiknya. Sebaliknya, orang tua dapat pula memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Adanya jalinan kerjasama tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari segala sesuatu yang terjadi dan perlu diketahui tentang kerja sama antara guru dan orang tua di KB/BA Restu 1 Kota Malang yang terletak di Jalan Bandung 7D, Kelurahan Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Kerja Sama Guru dan Orang Tua di KB/BA Restu 1 Kota Malang.

Kerja sama guru dan orang tua merupakan kolaborasi antara guru dan orang tua untuk menyelenggarakan suatu kegiatan di lembaga KB/BA Restu 1 Kota Malang menjadikan penelitian optimis bahwa kerja sama antara guru dan orang tua akan menghasilkan kegiatan yang maksimal. Terjalannya hubungan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta produktif baik di sekolah maupun di rumah. Sekolah bukan hanya sekedar tempat untuk menitipkan anak melainkan tempat orang tua bisa terlibat dan berpartisipasi lebih jauh lagi dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, sekolah diharapkan selalu melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan baik dibidang pendidikan maupun ekstrakurikuler sebagaimana untuk meningkat pendidikan di sekolah. Pada dasarnya kerja sama yang dilakukan bertujuan untuk membangun ikatan emosional antara guru serta wali murid yang ada agar terjadi keselarasan antara guru dengan wali murid dalam mendidik siswa yang ada. Keselarasan ini akan berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar dan kreatifitas siswa dalam mengikuti kegiatan yang ada pada KB/BA Restu 1 Kota Malang.

Menurut Eipstein dalam (Coleman 2012), bentuk kerja sama guru dan orang tua yaitu parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan, dan kolaborasi dengan sekelompok masyarakat. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ada empat tipe bentuk kerja sama guru dan orang tua di KB/BA Restu 1 Kota Malang. Bentuk kerja sama yang pertama yaitu KB/BA Restu 1 Kota Malang mendatangkan narasumber dari luar sekolah seperti dokter, psikiater, dan ustadz untuk menyampaikan materi kepada orang tua. Kegiatan ini termasuk ke dalam kategori bentuk kerja sama parenting. Materi yang disampaikan dalam acara tersebut berkaitan dengan anak seperti gizi dan kesehatan anak, pendidikan anak usia sekolah, pendidikan agama, permasalahan anak, pendekatan ke anak, dan keterampilan orang tua. Kegiatan parenting diharapkan agar orang tua lebih memperhatikan kemampuan anaknya dan tidak banyak menuntut demi kemajuan anak. Orang tua diharapkan paham dengan perkembangan anak sendiri karena masing-masing berbeda.

Hal ini sesuai dengan (Ruli E, 2020) yang menyatakan bahwa orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik dengan penuh kasih sayang, orang tua bertanggung jawab paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Bentuk kerja sama yang kedua adalah komunikasi interpersonal antara guru dan orang tua. KB/BA Restu Kota Malang menggunakan dua teknik komunikasi yaitu teknik komunikasi resmi (formal) dan teknik komunikasi tidak resmi (nonformal). Komunikasi jenis formal yang dilakukan oleh KB/BA Restu 1 Kota Malang yaitu melalui surat, buku penghubung melalui dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar siswa (Andani 2018), rapor, dan pertemuan wali serta efektivitas komunikasi antara orang tua dan guru (Rostina 2017). Bentuk kerja sama yang ketiga adalah paguyuban. KB/BA Restu 1 Kota Malang memiliki paguyuban yang bernama Al Hikmah Kids Parent. Al Hikmah Kids Parent merupakan perkumpulan perwakilan wali murid KB/BA Restu 1 Kota Malang. Melalui paguyuban Kids Parent, orang tua siswa yang mengelola kebutuhan yang diperlukan guru dan siswa selama kegiatan sesuai dengan rancangan kegiatan dari sekolah. Hal itu dilakukan agar proses belajar dan kreativitas anak-anak di sekolah berjalan lancar dan juga orang tua dapat mengetahui perkembangan anak secara langsung. Hal ini sesuai dengan (Mawaddah, Siti H, 2018) yang menyatakan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua siswa bukan hanya ketika anak menghadapi masalah pada belajarnya, namun juga disetiap perkembangan dan kemajuan belajar siswa. Bentuk kerja sama yang keempat yaitu volunteer. Sekolah bukan hanya tempat untuk menitipkan anak, namun juga tempat dimana orang tua bisa terlibat dan berpartisipasi lebih jauh. Kegiatan volunteer di KB/BA Restu 1 Kota Malang dilakukan di kelas sebagai pengajar maupun di luar kelas ketika ada kegiatan sekolah. Contoh kegiatan volunteer adalah kegiatan *cooking class* dan *prestise*. Kegiatan *cooking class*

merupakan kegiatan pembelajaran memasak tanpa menggunakan api yang dilakukan oleh siswa dengan dibantu orang tua. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengenalkan bahan makanan dan kandungan gizi di dalamnya, melatih motorik halus anak, dan mengembangkan kreativitas anak melalui menghias piring saji sesuai dengan kreasi anak (Anggraheni Ika, 2019). Kegiatan prestise merupakan kegiatan sebagai perayaan di akhir semester dan dilaksanakan selama satu minggu berturut-turut. Kegiatan ini meliputi unjuk bakat, fashion day, dolanan tempo dulu, olahraga bersama, dan prasiaga. Tema yang digunakan pun diambil dari budaya Indonesia. Kegiatan Prestise digunakan untuk mengembangkan aspek religius, kemandirian, kreatifitas, dan gotong royong. Kegiatan ini juga diharapkan agar siswa mengenali jati dirinya sebagai rakyat Indonesia yang mempunyai banyak sekali ragam budaya mulai pakaian hingga permainan tradisional. Seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh KB/BA Restu 1 Kota Malang melibatkan peran orang tua dan guru. Guru dan orang tua akan berkerja sama untuk menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan, seperti menyiapkan mainan tempo dulu, kostum, makanan, hingga ikut serta dalam rangkaian kegiatan. Dengan ini kegiatan akan berjalan lancar.

2. *Faktor Penghambat dan Pendukung Kerjasama Guru dan Orang Tua di KB/BA Restu 1 Kota Malang*

Pada dasarnya, hambatan keterlibatan orang tua dapat dikategorikan ke dalam empat kategori. Faktor keluarga, yang meliputi kehadiran orang tua di acara sekolah, kepercayaan orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anaknya, dan latar belakang orang tua seperti etnis, jenis kelamin, dan kelas sosial. Faktor berkaitan usia anak, yang meliputi hambatan belajar dan ketidakmampuan, bakat, penghargaan, dan sikap. Faktor hubungan orang tua dan guru terkait penetapan tujuan, persepsi, dan penggunaan bahasa yang efektif. Faktor lingkungan sosial yang berkaitan dengan masalah historis dan demografis, ekonomi dan politik. Dari hasil penelitian, faktor penghambat kerja sama guru dan orang tua tersebut yaitu berupa tingkat partisipasi orang tua dalam keterlibatan langsung pada program dan kegiatan yang diadakan KB/BA Restu 1 Kota Malang yang terbatas dan tidak semua orang tua turut berpartisipasi. Tuntutan pekerjaan menjadi salah satu faktor utama penghambat kerja sama guru dan orang tua. Orang tua memiliki pekerjaan yang mengharuskan mereka tidak meninggalkan pekerjaan tersebut sehingga mereka memiliki waktu terbatas untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan (Krisnawanti 2016) yang menyatakan bahwa faktor penghambat kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan pengembangan karakter disiplin siswa, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru, dan sebagian orang tua belum meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan paguyuban. Hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa seluruh bentuk kegiatan kerja sama antara orang tua dan guru

sudah berjalan baik walaupun terdapat satu atau dua orang tua dari siswa yang tidak mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Dari informasi yang didapat saat wawancara menyatakan bahwa KB/BA Restu 1 Kota Malang selalu mengadakan perjanjian diawal anak masuk sekolah atau dikenal ta'aruf. Ta'aruf atau pengenalan sekolah artinya anak ta'aruf dengan guru dan lingkungan sekolah sedangkan orang tua ta'aruf dengan kepala yayasan dan kepala sekolah. Dengan adanya ta'aruf menjadi faktor pendukung kerja sama antara guru dan orang tua. Melalui perjanjian ini orang tua telah menyetujui seluruh kegiatan yang telah direncanakan oleh sekolah. Orang tua diharuskan terus mendukung dan mengikuti kegiatan yang ada di KB/BA Restu 1 Kota Malang. Taaruf memperkecil kemungkinan terjadinya hambatan yang ada. Dengan adanya taaruf orang tua dan siswa akan melakukan perjanjian untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan KB/BA Restu 1 Kota Malang sehingga orang tua bisa lebih bertanggung jawab dalam mencapai kesuksesan mendidik dan memaksimalkan tumbuh kembang anak. Guru yang memiliki kreativitas dan inovasi disetiap kegiatan membuat proses belajar kreasi anak menjadi berwarna, dengan dukungan orang tua yang selalu ada dalam setiap proses kegiatan yang berlangsung. Kegiatan yang dimaksud tidak hanya kegiatan dalam sekolah, namun juga kegiatan anak di rumah seperti menemani menyelesaikan tugas sekolah, memantau perkembangan anak di rumah, dan berdiskusi tentang masalah yang sedang dihadapi anak. Keterlibatan orang tua inilah yang membuat kegiatan lebih berinovasi dan kreatif. Hal ini sesuai dengan (Natsir et al. 2018) menyatakan bahwa guru sebagai pendidik dan pembimbing ketika berada di lingkungan sekolah dan orang tua sebagai pendidik dan pembimbing ketika anak berada di lingkungan keluarga. Keduanya tentunya memiliki tugas yang sama-sama harus dilaksanakan dan merupakan tugas yang penting dalam membina anak agar menjadi manusia yang dicita-citakan sekaligus diharapkan.

D. Simpulan

Keberhasilan proses pendidikan anak tidak dapat dibebankan oleh satu komponen saja. Pentingnya ada kerja sama antara guru dan orang tua. Bentuk kerja sama yang dilakukan KB/BA Restu 1 Kota Malang antara guru dan orang tua diantaranya adalah: parenting, komunikasi, paguyuban, dan *volunteer*. Kerja sama volunteer yang paling banyak melibatkan peran orang tua dalam seluruh kegiatannya. Salah satunya adalah kegiatan Prestise (Pekan Rekreatif Siswa Restu 1) yang dilakukan selama satu minggu secara berturut-turut dan melibatkan kerja sama guru dan orang tua. Hasil penelitian ini juga menemukan faktor penghambat dan faktor pendukung kerja sama antara guru dan orang tua. Faktor penghambat tersebut adalah masih adanya orang tua yang kurang berpartisipasi dalam acara atau kegiatan sekolah karena alasan

pekerjaan mereka yang tidak dapat ditinggal. Sedangkan faktor pendukung kerja sama tersebut adalah adanya perjanjian atau ta'aruf antar orang tua dengan kepala yayasan dan siswa dengan guru untuk terus mendukung dan berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta produktif baik di sekolah maupun di rumah.

Daftar Rujukan

- Anggraheni Ika, 2019. “*Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*” Jurnal Universitas Islam Malang <https://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2788>
- Andani, Fitri Dewi. 2018. “Siswa Untuk Meningkatkan Program Remedial Di Mi Miftahul Ulum Pandanarum Mojokerto ” Program Remedial Di Mi Miftahul Ulum Pandanarum.”
- Coleman, Mick. 2012. *Empowering Family-Teacher Partnerships*. SAGE Publications.
- Krisnawanti, Apriliana. 2016. “Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sd Negeri Gembongan.” *Jurnal Pendidikan GuruSekolah Dasar Edisi 18* 118:1.724-1.736.
- Mawaddah, Siti H. 2018. “Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
- Natsir, Nanat Fatah, Ade Aisyah, dan Mahlil Nurul Ihsan. 2018. Kerja Sama Guru Dan Orang Tua. *jurnal MUDARRISUNA Vol. 8 No.2*
- Ruli E. 2020. “Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak.” 143–46.
- Rostina. 2017. “Influence of the Use of Parent-Teacher Liaison Book on the.” *Pengaruh Penggunaan Buku Penghubung Guru-Orangtua Terhadap Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Siswa Di Sd Inpres Parang Kota Makassar 2*.
- Saleh, Rochman. 2022. Kerja Sama Orang Tua dan Pendidikan dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak. “THUFULI : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Setiawan, Eko. 2018. “Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru.”
- Supriyanto, Agus. 2016. “Kolaborasi Konselor, Guru, Dan Orang Tua Untuk Mengembangkan Kompetensi Anak Usia Din Melalui Bimbingan Komprehensif.” *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 04(1):42–49.